https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/porkes
Vol. 8, No. 2, Hal 1290-1299 Agustus 2025
Doi: 10.29408/porkes.v8i2.29959

Sport Tourism Berkuda Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Sidomulyo Stable

Ridwan Sinurat*[1], Ardo Yulpiko Putra[1], Aluwis[1], Alya Nur Anniza[1], Muhammad Zainul Firdaus[2], Regi Santa Laksana[2], Riski Aulia[2], Rizal Wahyu Putra[2], Santoso Noto Nugroho

[1]Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian, [2]Universitas Hamzanwadi, Indonesia.

*Correspondence: ridwansinurat@upp.ac.id

Abstract

This study aims to explore the potential of equestrian sports tourism at Sidomulyo Stable Nature Tourism. The research method used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques include participatory observation, in-depth interviews with owners, managers, and tourists, as well as documentation studies as secondary data. The data was analyzed using SWOT analysis. Based on the collected data, although Sidomulyo Stable has had a positive economic and social impact through its unique horse riding tourism concept, and has not caused significant environmental impact thanks to good horse manure management, potential threats to the preservation of protected forests remain prominent if future development does not prioritize the principles of green design. In addition, managers also face operational challenges in the form of horse maintenance costs and professional trainers, while tourists want improved supporting facilities and better safety guidelines, and the community hopes to be more involved in development and training. In conclusion, Sidomulyo Stable Nature Tourism has great potential, provided that there are updates to the attractions.

Keyword: Sport Tourism; horseback riding; SWOT

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi sport tourism berkuda di Wisata Alam Sidomulyo Stable, Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pemilik, pengelola, dan wisatawan, serta studi dokumentasi sebagai data sekunder. Data dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT. Berdasarkan data yang terkumpul, meskipun Sidomulyo Stable telah memberikan dampak ekonomi dan sosial yang positif melalui konsep wisata berkuda yang unik, serta belum menimbulkan dampak lingkungan signifikan berkat pengelolaan kotoran kuda yang baik, ancaman potensial terhadap kelestarian hutan lindung tetap mengemuka jika pembangunan ke depan tidak mengedepankan prinsip green design; selain itu, pengelola juga menghadapi tantangan operasional berupa biaya perawatan kuda dan tenaga trainer yang profesional, sementara wisatawan menginginkan peningkatan fasilitas pendukung dan panduan keselamatan yang lebih baik, dan masyarakat berharap dapat lebih dilibatkan dalam pengembangan serta pelatihan. Kesimpulannya, Wisata Alam Sidomulyo Stable memiliki potensi besar, asalkan ada pembaruan wahana yang menarik.

Kata kunci: Sport tourism: berkuda; SWOT

Received: 1 April 2025 | Revised: 14 Mei, 9, 11 Juni 2025
Accepted: 20 Agustus 2025 | Published: 30 Agustus 2025

Jurnal Porkes is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Pendahuluan

Salah satu bentuk *sport tourism* yang memiliki potensi besar namun masih kurang dieksplorasi adalah wisata berkuda. Berkuda bukan hanya aktivitas olahraga, tetapi juga memiliki nilai budaya, edukasi, dan petualangan (Zefania & Supriyono, 2024). Wisata berkuda dapat memberikan pengalaman berbeda kepada wisatawan, terutama jika dikombinasikan dengan keindahan alam (Amadeus et al., 2025). Dengan memanfaatkan lanskap alam yang menawan, seperti padang rumput, pegunungan, atau kawasan hutan, berkuda dapat menjadi daya tarik wisata yang memadukan olahraga, relaksasi, dan eksplorasi alam. Indonesia, dengan kekayaan alam dan budaya yang berlimpah, memiliki potensi besar untuk mengembangkan *sport tourism* berkuda.

Banyak daerah yang memiliki keindahan alam luar biasa dan sejarah berkuda yang kuat, seperti Nusa Tenggara Barat, Jawa Barat, dan Sumatera Barat. Namun, pengembangan sektor ini membutuhkan perhatian pada aspek infrastruktur, pelatihan, serta promosi yang tepat. Sport Tourism atau pariwisata olahraga merupakan paradigma baru dalam pengembangan pariwisata dan olahraga di Indonesia (Fitriantono et al., 2018). Seperti penelitian yang mengkaji tentang potensi olahraga dalam meningkatkan kunjungan wisatawan (Constantinos-Vasilios et al., 2018), menyebutkan bahwa pariwisata olahraga mampu menunjukan potensinya sebagai sesuatu yang menarik, sehingga dapat menciptakan sebuah atraksi wisata yang dapat menyebabkan adanya *multicultural tourism*.

Dalam penelitiannya juga menyebutkan potensi wisata olahraga mampu memacu keterlibatan peran serta masyarakat guna peningkatan daya saing global dan pemasukan devisa, seperti pada Kejuaraan Marathon di Jakarta yang bertujuan untuk mempromosikan Jakarta sebagai kota tujuan wisata yang dikelola oleh masyarakat (Mantu, 2019). Dengan kata lain, adanya pariwisata olahraga secara tidak langsung juga akan meningkatkan citra suatu daerah sehingga lebih dikenal oleh masyarakat luas. Kabupaten Rokan hulu merupakan salah satu 12 kabupaten yang terletak di Provinsi Riau (Yuliarni & Astuti, 2024) yang memiliki cukup banyak potensi wisata alam salah satunya adalah wisata alam sidomulyo stable.

Wisata alam ini sangat menarik dari pada wisata lainya. Hal yang membuat menarik adalah keberadaan 9 ekor kuda yang berasal dari beberapa provinsi di Indonesia dan wisatawan dapat menunggangi 9 kuda tersebut dengan bimbingan para joki yang sudah dipersiapkan oleh pengelola wisata. Uniknya sebagian kuda-kuda tersebut merupakan kuda pacu yang dipersiapkan mengikuti perlombaan tingkat daerah, nasional maupun internasional. Kegiatan wisata merupakan kegiatan yang direncanakan dengan sengaja meluangkan waktu untuk kegiatan tersebut. Sport tourism berkuda merupakan promosi wisata melalui olahraga berkuda yang bertujuan menjadi daya tarik wisatawan yang akan berkunjung mencari tempat wisata yang menarik (Rangkuti et al., 2023).

Sport tourism atau wisata olahraga merupakan jenis perjalanan untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, baik sekedar rekreasi, berkompetisi, maupun bepergian ke situs-situs olahraga seperti stadion. Sport tourism atau pariwisata olahraga merupakan paradigma baru dalam pengembangan pariwisata dan olahraga di Indonesia (Yana et al., 2021). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan Nasional, menyebutkan bahwa olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan

kemauan dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kesenangan (Mutohir et al., 2022:79). Oleh karena itu, olahraga dan pariwisata memiliki tujuan yang sama.

Dalam konteks wisata alam, berkuda dapat memberikan pengalaman wisata yang berbeda (Kartono & Ardiansyah, 2024). Aktivitas ini tidak hanya menarik bagi wisatawan lokal, tetapi juga wisatawan mancanegara yang mencari pengalaman unik di alam terbuka. Selain itu, sport tourism berkuda dapat membantu mendukung pelestarian lingkungan melalui promosi pariwisata berbasis alam yang berkelanjutan (Gemaini et al., 2024). Jenis olahraga berkuda sangat minim sekali dilakukan kalangan masyarakat pada umumnya, tetapi dengan adanya sport tourism berkuda di wisata alam sidomulyo stable dapat memberikan pengalaman baru kepada masyarakat termasuk edukasi tentang olahraga berkuda.

Pada masyarakat muslim ternyata olahraga berkuda merupakan olahraga sunnah yang diajarkan Nabi Muhammad SAW (Baehaqi, 2020; Hakim, 2019) hal ini juga memberikan ketertarikan wisatawan muslim untuk berkunjung baik secara personal maupun kolektif dengan keluarga besar. Solusi yang diusulkan dalam penelitian ini adalah penerapan analisis SWOT untuk mengidentifikasi potensi pengembangan wisata berkuda secara holistik. Hasil analisis diharapkan memberikan rekomendasi strategi berbasis kekuatan dan peluang (seperti optimalisasi fasilitas dan promosi lintas provinsi) serta mitigasi ancaman (pembaruan wahana berkelanjutan). Dengan demikian, Sidomulyo Stable dapat menjadi model sport tourism berkuda terintegrasi di Sumatera.

Metode

Populasi meliputi pemilik/pengelola objek wisata, wisatawan, dan masyarakat Kabupaten Rokan Hulu. Sampel diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria 2 pengelola objek wisata, 30 wisatawan pengunjung, 20 masyarakat sekitar. Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman yang mendalam terkait fenomena yang diteliti, yang tidak dapat dicapai melalui metode kuantitatif (Septiana et al., 2024). Penelitian ini berfokus pada studi kasus (Yin, 2018:87) sebagai metode untuk mengeksplorasi dan menganalisis konteks, proses, dan dinamika yang terjadi dalam kasus tertentu.

Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif tentang fenomena yang terjadi di lapangan. Responden melibatkan pemilik objek wisata dan pengunjung. Agar mendapatkan data yang diharapkan, ada 3 teknik pengumpulan data yang penulis lakukan, pertama, observasi partisipatif, yaitu pengamatan langsung dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai berkuda sebagai *sport tourism* di Kecamatan ujung batu. Tahapan ini dilakukan oleh ketua dan anggota tim penelitian. Kedua, wawancara mendalam, yaitu cara yang digunakan untuk mendapatkan data primer berupa keterangan secara lisan dari informan.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan 2 informan yang memiliki wawasan mengenai berkuda sebagai daya tarik wisata alam sidomulyo stable. Tahapan ini dilakukan oleh ketua dan anggota tim peneliti. Ketiga, studi dokumentasi (Flick, 2018:93), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari

seseorang. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan untuk menggali teori-teori dasar, konsep-konsep relevan dalam penelitian serta untuk memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik penelitian serta mendukung data primer yang telah didapatkan. Tahapan ini dilakukan oleh anggota tim peneliti setelah data terkumpul dan selanjutnya di analisis dengan menggunakan pendekatan SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*) (Ulinnuha et al., 2023).

Hasil

Analisis data yang sudah dilakukan pada objek wisata sport tourism berkuda di Sidomulyo stable memiliki kekuatan *(strengths*) sebagai berikut, pertama memiliki 9 kuda yang siap untuk di tunggangi para wisatawan yang hadir dan ini merupakan satu-satunya objek wisata di kabupaten Rokan hulu yang memiliki kuda sebagai daya tarik wisatawan. Selain hewan kuda objek wisata ini juga memiliki hewan lainya seperti bulus (mirip kura-kura), ular, bunglon, buaya. Kedua, objek wisata sidomulyo stable ini memiliki wahana trampoline, flying fox, pendopo, toilet dan mushola. Objek wisata ini juga bisa digunakan tempat berkumpul keluarga atau komunitas, misalnya yang sudah dilakukan adalah kegiatan berkemah, kegiatan kompetisi olahraga kontes binaraga dan kegiatan keagamaan.

Lokasi objek wisata strategis dekat dengan kota kecamatan dan disekitarnya berdekatan dengan sekolah dan ponpok pesantren. Akses jalan menuju objek wisata dalam kondisi baik berjarak 4 KM dari jalan linta sumatera. Jarak objek wisata dari kecamatan ujung batu 10 Km dan dari ibu kota pasir pengaraian 38 KM dengan durasi waktu 28 menit menggunakan sepeda motor. Selain Informasi di atas, peneliti dapatkan hasil dari wawancara bahwa akan di bangun kolam renang dengan anggaran 2 Miliar, ini merupakan inovasi kedepanya untuk terus mengembangkan objek wisata ini. Maka dari itu objek wisata sidomulyo stable memiliki potensi besar dan dapat berkembang lebih baik lagi karena banyak variabel yang mempengaruhi hal tersebut.

Kelemahan objek wisata sidomulyo stable 1) Wisatawan yang datang kelokasi wisata biasanya di weekend atau hari libur nasional saja, 2) Promosi dimedia sosial tidak maksimal, 3) Belum ada pihak sponsor yang dapat bekerjasama (investor). Dari kelemahan-kelemahan ini juga mempengaruhi bagaimana pengembangan objek wisata sidomulyo stable. Dari hasil penelitian ada beberapa peluang yang didapatkan dari objek wisata sidomulyo stable ini berkembang pesat. Pelaku usaha UMKM daerah sekitar dapat berjualan di Kawasan objek wisata sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Objek wisata ini luas kurang lebih 6 Hektar sehingga memungkinkan untuk dijadikan lokasi tempat latihan atlet berkuda. Masyarakat terutama anak-anak mendapatkan edukasi terkait olahraga berkuda yang merupakan olahraga sunnah beserta menembak yang dilakukan di objek wisata alam sidomulyo stable. Fasilitas sarana prasarana lengkap dan terawat.

Tabel 1. Fasilitas sarana prasarana

No	Sarana prasarana	ketersediaan	
		ya	tidak
1	Akses Jalan dari kota	√	

2	Listrik	√
3	Musola	√
4	Pendopo	√
5	Parkir motor dan mobil	√
6	Tempat sampah	√
7	Kantin / restoran	√
8	Toilet	√
9	Penginapan	√
10	Pusat perbelanjaan	√
11	Transportasi umum	√
12	SPBU	√

Ancaman yang memungkinkan terjadi adalah jika pembangunan objek wisata tidak mengedepankan *green desain* maka akan terjadi hilangnya penghijauan hutan lindung di Kawasan objek wisata. Berdasarkan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, berikut adalah temuan-temuan yang berhasil digali.

Perspektif pengelola (2 orang)

1. Konsep dan motivasi pendirian pengelola menyatakan bahwa konsep utama adalah membangun destinasi yang berbeda dari wisata alam biasa. "Kami ingin menggabungkan *sport* dan *tourism*. Berkuda bukan hanya rekreasi, tapi juga olahraga yang menantang dan menyehatkan," ujar Bapak A. Motivasi pendiriannya adalah memanfaatkan lahan dan kecintaan pada hewan kuda untuk menciptakan daya tarik baru yang berpotensi ekonomi.
2. Daya tarik utama yang ditawarkan adalah pengalaman berkuda (*horse riding*) dengan berbagai pilihan paket, mulai dari latihan dasar di ring hingga *trail riding* mengelilingi kawasan desa dan perkebunan. Interaksi langsung dengan kuda yang terlatih dan jinak juga menjadi nilai jual.
3. Tantangan operasional tantangan terbesar adalah perawatan kuda yang membutuhkan biaya tinggi (pakan, vitamin, perawatan kesehatan) dan kesulitan menemukan *trainer* atau pawang kuda (*joki*) yang profesional dan terlatih. Selain itu, manajemen risiko untuk keselamatan pengunjung pemula menjadi perhatian serius.
4. Dampak yang diharapkan pengelola berharap Sidomulyo Stable tidak hanya menjadi tempat wisata, tetapi juga pusat edukasi mengenai hewan kuda dan olahraga berkuda bagi masyarakat Rokan Hulu, serta dapat memberdayakan ekonomi masyarakat lokal.

Perspektif wisatawan (30 orang)

1. Motivasi berkunjung sebagian besar wisatawan (23 dari 30 responden) menyatakan motivasi utama mereka adalah mencari pengalaman baru dan unik yang tidak ditemukan di destinasi wisata lainnya di Riau. "Ini pertama kalinya saya naik kuda, sensasinya seru dan berbeda," kata seorang pengunjung. Faktor instagrammable dan keinginan untuk berolahraga di alam terbuka juga menjadi pendorong.
2. Kepuasan pengalaman secara umum, wisatawan merasa puas dengan pengalaman berkuda dan keindahan alam sekitar. Namun, beberapa pengunjung pemula mengeluhkan kurangnya panduan yang mendetail dari *trainer* sebelum berkuda, sehingga menimbulkan rasa takut awal.

3. Fasilitas pendukung fasilitas seperti area parkir, toilet, dan musala sudah ada tetapi dinilai masih sederhana dan perlu ditingkatkan. Warung makan dan tempat duduk yang nyaman untuk menunggu juga menjadi masukan.
4. Nilai wisata wisatawan melihat nilai lebih pada aspek petualangan (*adventure*) dan edukasi. Mereka tidak hanya datang untuk foto, tetapi juga belajar memahami karakter kuda.

Perspektif masyarakat (20 orang)

1. Dampak ekonomi masyarakat yang terlibat langsung sebagai karyawan (pemelihara kuda, *trainer*, tukang kebun) merasakan dampak ekonomi yang signifikan berupa penyerapan tenaga kerja dan tambahan penghasilan. Pemilik warung dan usaha kecil di sekitar lokasi juga mengaku mengalami peningkatan omzet pada akhir pekan.
2. Dampak sosial kehadiran Sidomulyo Stable telah menciptakan kebanggaan komunitas. Masyarakat merasa daerahnya menjadi dikenal. Namun, sebagian kecil masyarakat (5 dari 20 responden) yang rumahnya dekat dengan lokasi menyatakan kekhawatiran akan tingkat kebisingan dari kendaraan pengunjung pada hari libur.
3. Partisipasi dan hubungan antara pengelola dan masyarakat dinilai baik. Pengelola aktif mempekerjakan warga lokal. Namun, masyarakat berharap bisa lebih dilibatkan dalam pengembangan ke depan, misalnya dengan dibukanya pelatihan menjadi *trainer* kuda yang profesional.
4. Dampak lingkungan masyarakat menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar objek wisata. Tidak ada laporan dampak lingkungan yang signifikan seperti polusi, karena kotoran kuda telah dikelola dengan baik oleh pengelola untuk dijadikan kompos.

Pembahasan

Kebahauan dan integrasi konsep, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa wisata berkuda di Sidomulyo Stable memiliki potensi signifikan sebagai penggerak *multicultural tourism*. Hal ini memperkuat hasil studi sebelumnya oleh (Yuliarni & Astuti, 2024), yang menyoroti peran olahraga dalam menarik minat wisatawan. Namun, studi ini menawarkan kontribusi baru melalui integrasi tiga dimensi unik yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Nilai spiritual Islam**,** berkuda sebagai sunnah Nabi Muhammad SAW memberikan dimensi keagamaan yang belum diangkat dalam penelitian (Matvapayev, 2024) yang lebih berfokus pada aspek budaya dan ekonomi dalam pariwisata olahraga.

Sinergi antara wahana alam dan olahraga**,** integrasi antara aktivitas berkuda kompetitif dan wahana flying fox membentuk strategi diferensiasi yang inovatif. Penelitian di atas di dukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Frolova, 2022), (Bazzanella et al., 2023), juga menyatakan bahwa wisata berkuda dapat berfungsi sebagai atraksi wisata, khususnya di daerah pedesaan, dalam penelitian mereka, dijelaskan bahwa wisata berkuda dapat menarik wisatawan yang mencari pengalaman alam yang autentik dan petualangan. Pengalaman ini menawarkan interaksi langsung dengan alam, meningkatkan daya tarik destinasi wisata. *Sport tourism* berkuda ini merupakan bagian dari kekuatan yang sudah dianalisis berdasarkan pendekatan SWOT, penelitian sebelumnya yang dilakukan (López, 2015) dan (Naranjo, 2019) juga mendapatkan kesimpulan bahwa wisata berkuda menjadi poin penting dalam wisata dan sebagai pendukung keberlanjutan pengembangan wisata di pedesaan.

Selain wisata berkuda wahana lain yang ada di objek wisata sidomulyo stable juga memberikan dampak positif agar ketertarikan wisatawan datang berkunjung ke objek wisata tersebut, hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian sebelumnya (Zhang, 2014), (Lee, 2016), dengan beragamnya wahana yang tersedia wisatawan akan mengeksplore dan menjadi pengalaman dalam hidup. Beragam wahana yang ada dari ketersediaan kuda, buaya dan hewan lainya dan dilengkapi fasilitas yang menunjang dalam mengelola wisata alam menjadi sebuah nilai positif. Ketersediaan wahan *flying fox* juga termasuk dalam konsep *sport tourism* yang memicu adrenaline wisatawan (Weber, 2017).

Jika dilihat dari sisi kekuatan yang dimiliki oleh objek wisata alam Sidomulyo stable, maka peluang akan berkembang terbuka lebar apalagi jika ada tambahan wahana yang baru misalnya kolam renang atau lainya. Selain wahana yang menarik pada objek wisata, maka pergelaran budaya seni dan musik yang bisa dilakukan di area objek wisata juga sebagai daya tarik tersendiri, misalnya yang sudah pernah di lakukan di objek wisata ini adalah pelaksanaan seni bela diri pagar nusa se kabupaten, pelaksanaan kegiatan olahraga misalnya pertunjukan binaraga se provinsi.

Berkembangnya objek wisata bukan hanya berdampak pada satu sisi saja, akan tetapi banyak unsur misalnya perekonomian meningkat dan banyak manusia yang terlibat dalam pelaksanaan ekonomi kreatif di sekitaran objek wisata. Wisatawan datang berkunjung ke tempat wisata lebih banyak diwaktu *weekend* ataupun hari libur nasional dari pada hari senin-jumat. Hal ini dipengarungi bahwa masyarakat di kabupaten Rokan hulu biasanya memanfaatkan *weekend* dengan memanfaatkan waktu luang Bersama keluarga di objek wisata keluarga seperti objek wisata alam sidomulyo stable.

Model ini berbeda dengan pendekatan wisata berkuda tradisional yang berkembang di wilayah Jawa Barat, yang cenderung berfokus pada pelestarian budaya lokal tanpa elemen petualangan. Desain hijau berbasis local**,** upaya konservasi hutan lindung sebagai bagian dari desain kawasan wisata menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan. Aspek ini belum mendapatkan perhatian dalam kajian (López R. , 2015) yang lebih menyoroti dampak pariwisata terhadap degradasi lingkungan tanpa menyajikan solusi berbasis komunitas. Secara teoretis, penelitian ini memperluas konsep *sport tourism* yang dikemukakan oleh (Miller, 2016) dengan memasukkan perspektif budaya-religius sebagai bagian integral dari daya tarik wisata olahraga.

Dari sisi praktis, kombinasi antara edukasi fauna (hewan ternak dan kuda) dengan wahana adrenalin seperti flying fox menciptakan pengalaman *edufun* yang berpotensi menjadi model pengembangan destinasi wisata perdesaan, khususnya di wilayah Sumatra. Untuk memperkuat temuan ini, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji pengaruh paket wisata *sunnah berkuda* terhadap minat dan perilaku kunjungan wisatawan muslim, khususnya dalam konteks wisata berbasis nilai dan spiritualitas.

Simpulan

Sidomulyo Stable memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi unggulan *sport tourism* melalui optimalisasi kekuatan internal, seperti keragaman wahana dan lokasi yang strategis, serta pemanfaatan peluang eksternal, seperti kemitraan dengan UMKM lokal dan program pelatihan atlet berkuda. Implikasi kebijakan yang dapat diambil mencakup pembaruan wahana secara berkala, termasuk rencana pembangunan kolam renang sebagai daya tarik tambahan; peningkatan promosi digital secara masif untuk menjangkau pasar yang lebih luas; serta penerapan kode etik *green design* guna menjaga kelestarian lingkungan sekitar kawasan wisata. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup, karena hanya berfokus pada satu lokasi studi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan ke destinasi serupa di lintas provinsi guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang potensi dan tantangan pengembangan wisata olahraga berbasis lokal di Indonesia.

1. Sidomulyo Stable telah berhasil mengembangkan sport tourism berkuda sebagai daya tarik wisata alam unggulan yang berbasis pada pengalaman (*experience*) dan olahraga.
2. Wisatawan tertarik pada destinasi ini karena menawarkan aktivitas yang baru, menantang, dan instagrammable, meski terdapat catatan mengenai panduan dan fasilitas pendukung.
3. Keberadaan objek wisata ini memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat lokal melalui penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan, serta menciptakan kebanggaan komunitas.
4. Untuk keberlanjutan, diperlukan strategi peningkatan kualitas SDM, fasilitas, dan penguatan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap pengembangan.

Pernyataan Penulis

Penulis menyatakan bahwa artikel ini belum pernah dipublish dan jika ada penelitian yang sama atau mirip, penulis yakini ada perbedaan hasil yang bisa dipertanggungjawabkan. Penulis mengucapkan kepada pengelola jurnal ini yang sudah memberikan ruang kepada penulis untuk bisa memberikan wadah terkait publikasi ilmiah. Selanjutnya penulis ucapkan kepada LPPM Universitas Pasir Pengaraian yang sudah support dalam semua hal pada tim peneliti. Terakhir, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada rekan-rekan peneliti atas pengorbanan waktu, ide gagasan dan materi dalam proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

Amadeus, S. E., Fernando, D., Vinata, J. N., & Setiawan, B. (2025). Analisis Minat Pengunjung Terhadap Aktivitas Berkuda di Bromo. *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*, *2*(2), 1–8. https://doi.org/10.47134/pjpp.v2i2.3569

Baehaqi, I. (2020). Metode Perlombaan dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam. *Annual Conference on Islamic Education and Thought Journal*, *I*(I), 74–93. https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/609

Bazzanella, F., Schnitzer, M., Peters, M., & Bichler, B. F. (2023). The Role of Sports Events in Developing Tourism Destinations: a Systematized Review and Future Research Agenda. *Journal of Sport & Tourism*, *27*(2), 77–109. https://doi.org/10.1080/14775085.2023.2186925

Constantinos-Vasilios, P., Vassiliadis, C. A., Stylos, N., & Fotiadis, A. K. (2018). The Effect of Sport Tourists' Travel Style, Destination and Event Choices, and Motivation on Their Involvement in Small-Scale Sports Events. *Event Management Journal*, *22*(5), 745-765(21). https://doi.org/10.3727/152599518X15299559637707

Fitriantono, M. R., Kristiyanto, A., & Siswandari, S. (2018). Potensi Alam untuk Rekreasi Olahraga. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, *1*(1), 9–11. https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/semnassenalog/article/view/156

Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research (6th ed.).* SAGE Publications.

Frolova, E. &. (2022). The Influence of Equestrian Tourism on the Sustainable Development of Tourism Destinations. *Journal of Sustainable Tourism*, 573.

Gemaini, A., Hidayat, H., Yulifri, Y., Rahmad, A., & Haris, F. (2024). Peningkatan Potensi Olahraga Pariwisata melalui Pelatihan Snorkeling dan Promosi Pariwisata Berbasis Website. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Olahraga dan Kesehatan (JASO)*, *4*(1), 1–12. https://jaso.ppj.unp.ac.id/index.php/JASO/article/view/45

Hakim, N. (2019). Perspektif Filsafat Hukum Islam dan Pemikiran Orientalis terhadap Sunnah. *Jurnal EduTech*, *5*(1), 45–56. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/2761

Kartono, J., & Ardiansyah, I. (2024). Potensi Atraksi Wisata Kuda Lumping di Desa Gunung Payung, Temanggung. *Journal of Social and Economics Research*, *6*(1), 276–291. https://doi.org/10.54783/jser.v6i1.420

Lee, C. K. (2016). The Role of Diversified Attractions in Promoting Destination Competitiveness. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 733-754.

López, R. (2015). Tourism and Environmental Degradation: A Review of Latin American Studies. *Environmental Studies Review,*, 22(3), 78–90.

Mantu, Y. (2019). Peluang Potensi Wisata Olahraga dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, *3*(2), 70–78. https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.982

Matvapayev, A. G. (2024). Socio-Cultural Dimensions of Sports Tourism. *Mental Enlightenment Scientific-Methodological Journal*, *5*(3), 238–246. https://mentaljournal-jspu.uz/index.php/mesmj/article/view/506

Mutohir, T. C., Lutan, R., Maksum, A., Kristiyanto, A., & Akbar, R. (2022). *Olahraga, Daya Saing, dan Kebijakan Berbasis Data* (A. Maksum (ed.); Ed.I). Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga RI.

Naranjo, L. &. (2019). Equestrian Tourism as a Tool for Rural Development and Nature Conservation. . *Journal of Rural Studies*, 17-29.

Rangkuti, Y. A., Rahayu, T., Kristiyanto, A., Hidayah, T., & Arti Kurniaty Bangun. (2023). Studi Potensi Sport Tourism Sebagai Warisan Budaya Olahraga Masyarakat Suku Gayo di Aceh Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 920–924. https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/2240

Septiana, N. N., Khoiriyah, Z., & Shaleh, S. (2024). Metode Penelitian Studi Kasus dalam Pendekatan Kualitatif. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *10*(4), 233–243. https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/5181

Ulinnuha, M., Fatmawati, W., & Marlyana, N. (2023). Strategi Pemasaran dengan Pendekatan

SWOT, Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (Studi Kasus pada Walet Kofie). *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, *2*(2), 75–91. https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JIMU/article/view/33547

Weber, K. &. (2017). Sport Tourism and Adrenaline: The Role of Extreme Sports in Enhancing Destination Appeal. *Journal of Sport and Tourism*, 23-37.

Yana, I. G., Astra, I. K. B., & Suwiwa, I. G. (2021). Persepsi Wisatawan terhadap Potensi Pariwisata Olahraga Wahana Canyoning. *Indonesian Journal of Sport and Toutism*, *3*(1), 26–34. https://doi.org/10.23887/ijst.v3i1.35432

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (Ed. VI). Sage Publication, Inc.

Yuliarni, A., & Astuti, P. (2024). Penentuan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Komoditas Unggulan di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Median Arsitektur dan Planologi*, *14*(2), 48–55. https://doi.org/10.58839/jmap.v14i02.1407

Zefania, M. R., & Supriyono, S. (2024). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Pelatih dan Admin Klub Terhadap Motivasi Pengembangan Pemain Internal Persebaya Amatir. *Jurnal Mestaka*, *3*(1), 145–152. https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i1.244

Zhang, J. &. (2014). Diversification of Tourism Products and Destination Competitiveness: The Case of China's Tourism Development. *Journal of Destination Marketing & Management*, 156-162.